

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMA NEGERI
2 SINGINGI KAB. KUANTAN SINGINGI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan
Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

**SUCI YULIANINGRUM
NPM. 220307083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suci Yulianingrum**
Tempat/Tanggal Lahir : Rokan Hilir, 06 Mei 2002
NPM : 220307083
Alamat : Desa Air Emas
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Falkutas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi"** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 13 Juli 2026

Hormat Saya,

Suci Yulianingrum
NPM. 220307083

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Suci Yulianingrum
NPM : 220307083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 1022108801

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **Suci Yulianingrum** dengan **NPM. 220307083**, telah dapat diterima dan di setujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 13 Juli 2026

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **Suci Yulianingrum** dengan NPM. **220307083** dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 09 bulan September Tahun 2026 , skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih sarjana pendidikan (S.Pd)

Teluk Kuantan, 09 September 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Moderator



Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1012098004

Sekretaris



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II



A. Mualif, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1010078605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi




H. Firrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuas atas segala sesuatu”

(Q.S Al Baqarah : 148)¹

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbil’alamin, dengan senantiasa memuji Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta shalawat kepada Rasulullah SAW. skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua orang tua saya Bapak Suparni dan Ibu Pariatik yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, serta pengorbanan dengan doa dan ikhtiar demi tercapainya cita-cita saya.

¹ Alquran, Al-Mujadalah ayat 148, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta:Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2019),542.

ABSTRAK

Suci Yulianingrum : “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi.”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran PAI-BP di kelas X SMA Negeri 2 Singingi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 2 Singingi. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada Pretest sebesar 30% (kategori rendah). Media Audio Visual dikatakan layak digunakan berdasarkan hasil PostTest sebesar 70% dengan (kategori tinggi). Pada tahap implementasi, kemampuan berpikir kritis meningkat menjadi 80% (kategori tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas X SMA Negeri 2 Singingi.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Berpikir Kritis.

ABSTRAK

Suci Yulianingrum: *“The Influence Of Using Audio Visual Median On Student Critical Thinking Skills In Islamic Religious Education And Character Building Subjects For Tenth Grade at SMA Negeri 2 Singingi, Singingi District, Kuantan Singingi Regency”.*

This research is motivated by the low level of critical thinking ability among students in the Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) subject for Grade X at SMA Negeri 2 Singingi. This condition indicates the need for innovation, specifically through the use of learning media. This study aims to determine whether there is an influence of using Audio-Visual Media on students' critical thinking ability in the PAI subject for Grade X at SMA Negeri 2 Singingi. The type of research used in this study is quantitative, employing a Pre-Experimental Design method with a One Group Pretest-Posttest design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, tests, and documentation. The instrument used was a test sheet with a Likert scale. The research results showed that students' critical thinking ability at the Pretest stage was 30% (low category). Audio-Visual Media was deemed suitable for use based on the Posttest result of 70% (high category). During the implementation stage, critical thinking ability increased to 80% (high category). Therefore, it can be concluded that audio-visual media can improve students' critical thinking ability in the PAI-BP subject for Grade X at SMA Negeri 2 Singingi.

Keywords: Audio Visual Media, Critical Thinking.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Singingi, Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi”. Selanjutnya Shalawat beserta salam senantiasa dicurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan hingaa alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis mendapat banyak bantuan , dorongan, bimbingan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu , penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I,.M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus pembimbing 1 yang telah sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun proposal.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag,.M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

3. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus pembimbing 2 yang juga telah ikhlas memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun proposal.
4. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa mengenal lelah.
5. Kepada Ibu Fita Heradona, S.E selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Singingi dan Ibu Juhariah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa Penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta yakni Bapak Suparni dan Ibu Pariatik atas segala do'a, dukungan, dan cinta kasih sayang yang selalu diberikan. Tanpa do'a dan dukungan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
7. Teruntuk adik-adik saya, Sefi Nurlimna, Azifatul Azifa dan M. Adam Al Athmar yang telah memberikan dukungan, do'a serta semangat tiada hentinya kepada penulis.
8. Terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bapak Ancisno dan Ibu Sri Hartatik, selaku calon mertua penulis yang telah memberikan doa restu, motivasi, serta dukungan yang luar biasa selama penulis

menyelesaikan studi dan skripsi ini, terimakasih banyak atas perhatian, semangat, dan doa tulus yang selalu diberikan kepada penulis. Dukungan hangat dari Bapak dan Ibu menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.

9. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada calon kakak ipar, Atika Fitria Wati, S.Kep yang telah memberikan semangat, doa, perhatian dan dukungan yang luar biasa selama penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT. selalu memberikan keberkahan dunia dan di akhirat, aamiin.
10. Teristimewa untuk calon suami penulis, Agit Nur Shidqi, terima kasih atas dukungan penuh, doa yang tak putus-putus, dan kesabaran dalam menemani penulis menyelesaikan studi ini di tengah kesibukan kita mempersiapkan masa depan. Terimakasih telah menjadi sandaran terbaik, pemberi semangat dan senyum terindah di masa-masa sulit penyusunan skripsi ini. Perjalanan ini terasa lebih ringan karena adanya kamu.
11. Kepada teman-teman saya, terkhusus Enjel Fitriya dan Diah Safitri Febrianti yang telah menjadi support system, berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, dan selalu menemani setiap kesulitan yang dialami oleh penulis dan telah bersedia menjadi rumah kedua bagi penulis. Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih yang tak terhingga kepada mereka.
12. Kepada rekan-rekan kerja penulis, terkhusus Ibu Ayunita Mardiana Sari,

S.Pd, Ibu Oktaviana, S.E, Ibu Ela Febrianti, S.Pd, Ibu Marya Ulfa, S.Ip, Ibu Okhy Rahyana Putri Jaya, S.Sy dan Ibu Siti Nur Fajriyah, S.Ag yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan telah bersedia menjadi bagian dari keluarga dan orang tua bagi penulis, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada rekan-rekan kerja penulis.

13. Ucapan terimakasih terkhusus untuk Ibu Ayunita Mardiana Sari, S.Pd dan Ibu Dyah Lucky Febyantina, S.Hum yang telah memberikan semangat serta do'a kepada penulis, menjadi tempat curahan keluh kesah penulis, dan menjadi teman, kakak, serta orang tua bagi penulis semoga Allah SWT. selalu memberikan keberkahan di dunia dan di akhirat.Aamiin.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Amin. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri.

Teluk Kuantan, 06 Mei 2026

Penulis

Suci Yulianingrum
NPM.220307083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
2. Pengertian Media Audio Visual.....	11
3. Macam-macam Penggunaan Media Audio Visual.....	15
4. Tujuan Media Dalam Proses Pembelajaran.....	17
5. Karakteristik Media Audio Visual.....	19
6. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual.....	19
7. Fungsi Media Pembelajaran Audio Visual.....	21
8. Manfaat Media Audio Visual.....	22
9. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	23

10. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	24
11. Tujuan Berpikir Kritis.....	26
12. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis.....	26
13. Faktor-faktor Kemampuan Berpikir Kritis.....	27
14. Berpikir Kritis dan Pembelajaran.....	32
15. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis.....	34
16. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	35
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	42
D. Hipotesis.....	44
E. Definisi Operasional.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Penyajian Data.....	62
C. Analisis Data.....	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	35
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	37
Tabel 2.3 Defenisi Operasional.....	45
Tabel 3.1 Design Pretest Posttes.....	48
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	49
Tbel 3.3 Persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y.....	55
Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa.....	60
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai.....	60
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	62
Tabel 4.4 Nilai Pretest dan Posttest.....	63
Tabel 4.5 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Paired Sampel Tes.....	69
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Media dan Metode dalam Poses Pembelajaran.....	12
Gambar 2.2 Kemampuan Berpikir Kritis.....	30
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen PreTest
- Lampiran 4 Instrumen PostTest
- Lampiran 5 Lembar Observasi Media Audio Visual
- Lampiran 6 Lembar Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 Output Reliabilitas
- Lampiran 9 Output Uji Normalitas
- Lampiran 10 Output Uji Homogenitas
- Lampiran 11 Output Uji Paired Sample Tes
- Lampiran 12 Modul Ajar Penggunaan Media Audio Visual
- Lampiran 13 Dokumentasi Pelaksanaan Eksperimen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia.²

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia kreatif, berilmu, mandiri, inovatif, dan dapat berguna bagi bangsa dan negara serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepada peserta didik tersebut.³

Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan.⁴ Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan

² Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Konseling* .Vol 4, no. 6 (Februari, 2022), hal. 79-81.

³ Azzahra Lutfiyyah and Irawan Dodi, "Jurnal Pendidikan Indonesia," *The Journal Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*. Vol 1, No. 1 (Maret, 2023), hal. 14.

⁴ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal MUDARRUSUNA* Vol 10, no. 2 (Agustus, 2020), hal. 35-36.

prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektivitas pembelajaran dan sebagainya.

Berdasarkan UU NO. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Guru adalah kunci dalam proses pembelajaran karena perannya sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswanya. Maka dari itu peran seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi siswanya.

Salah satu tantangan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangana ini bagi seorang guru dalam mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu media yang dapat digunakan adalah

⁵ Pelawi j tyson, Idris, and Is M Fadhlan, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol 9 No 2 (Mei, 2021), hal. 562-563.

⁶ Rahmalia Siti Maulida and Sabila Neng Diva, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan," *Karimah Tauhid* . Vol. 3 No. 5 (Mei, 2024), hal. 1–10

media pembelajaran Audio Visual. Salah satu bentuk media audio visual yaitu video animasi 3D yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi dalam menciptakan gambar bergerak. Animasi 3D adalah media pembelajaran yang efektif dalam mempresentasikan informasi secara visual dan menarik perhatian peserta didik.

Media Media Audio Visual merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna serta disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadi salah satu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik serta dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Audio visual ini akan memberikan penyajian yang menarik jika menggunakan bahan ajar kepada siswa yang lengkap dan optimal.⁷

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa media audio visual adalah sebuah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Kemampuan Berpikir Kritis adalah Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan kehidupan. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan kognitif yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Untuk memecahkan masalah maka

⁷Mayang Serungke et al., "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta didik", dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4 (Desember, 2023), hal. 35-36.

diperlukan data yang tepat untuk diambil sebuah keputusan yang tepat, mengambil sebuah keputusan yang tepat maka diperlukan pola berpikir kritis. Menurut Dewey yang dikutip Fisher menamakannya dengan “berpikir reflektif” dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus-menerus) dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.⁸

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengamati suatu masalah secara keseluruhan, kemudian menafsirkan dan menganalisis terhadap informasi yang diterima, diperiksa kebenarannya dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga seseorang tersebut mampu memberikan kesimpulan terhadap informasi tersebut dengan alasan yang tepat, di mana hasil proses ini digunakan sebagai dasar saat mengambil tindakan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi wawancara dengan Ibu Juhariah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Singingi bahwasannya disekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk

⁸ Gerremy AF. Pengembangan Media Audio Visual Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas ISDN Greges. "*Jurnal Pembelajaran Berpikir Kritis*". Vol 1 No 4. (Juli 2023), hal.177-178.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dari fakta dilapangan yaitu :

1. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami permasalahan pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Masih ada peserta didik yang kurang dalam memberikan alasan yang logis berdasarkan fakta pada saat membuat kesimpulan,
3. Kurangnya peserta didik dalam menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan,
4. Kurangnya peserta didik dalam menjelaskan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dalam kesimpulan yang dibuat.⁹

Berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi, Kab. Kuantan Singingi”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah :

1. Kurangnya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,
2. Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran,

⁹ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 2 Singingi dengan Ibu Juhariah, S.Ag, tanggal 9 Januari 2026 (Jum'at) di kantor ruang guru SMA Negeri 2 Singingi.

3. Pendidik belum menggunakan media pembelajaran dengan tepat untuk memberikan informasi permasalahan dalam pembelajaran.
4. Kurangnya keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka peneliti memberikan batasan dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 2 Singingi.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulisan dalam proposal skripsi ini, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut: Adakah Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 2 Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual di SMA Negeri 2 Singingi.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Singingi.

3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat memberikan informasi tentang pengaruhnya media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik
- b) Penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran
- c) Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Sekolah : Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan media yang lebih efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik
- b) Bagi Guru : Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan dapat membantu guru agar lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik
- c) Bagi Siswa : Dengan adanya pengembangan ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan terfasilitasi dalam belajar, karena proses

pembelajaran dilakukan dengan lebih variatif. Tujuan dari hal tersebut adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

d) Bagi Penulis :

- 1) Peneliti mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dan bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.
- 2) Sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan islam di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁰

Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar, contohnya seperti media visual, media audio, media audio visual.¹¹

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan, dan isi materi pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan

¹⁰Meidawati. Suswandari, "Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol 1, No. 1 (Februari, 2019), hal. 16-18.

¹¹ Aisyah Fadilah and Nasywa Atha Kanya, "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran" dalam *Jurnal Of Student Research*, Vol 1, No. 2 (Maret, 2023), hal. 4-6.

kegiatan proses pembelajaran. Media memiliki karakteristik yang berbeda-beda , untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan dengan tepat guna.¹²

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian.¹³

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan, informasi atau hiburan dari sumber ke penerima untuk. Secara keseluruhan, media adalah komponen penting dalam komunikasi untuk memastikan pesan tersampaikan dengan efektif, efisien, dan menarik bagi audiens yang dituju.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah

¹²Amelia Putri Wulandari, “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar” dalam *Jurnal On Education*, Vol 05, No. 02 (Januari, 2023), hal. 36-39.

¹³Sapriyah, “ Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar”, Diklat Riview: *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, Vol 2, No 1, (Februari, 2019), hal.471-472.

segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat kita uraikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media audio visual adalah perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan maupun pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap.¹⁵

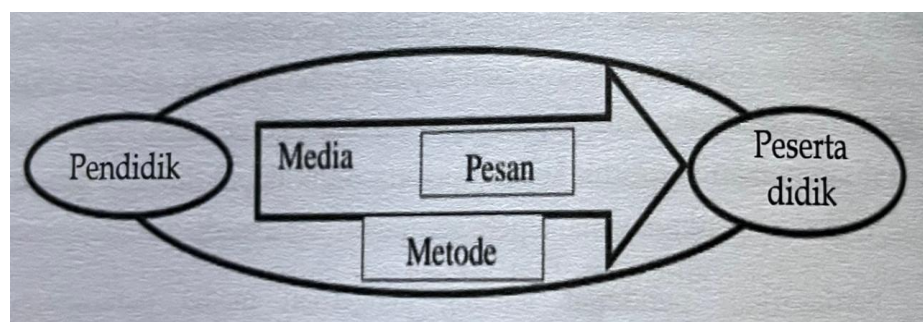
Media Audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, sesuai dengan namanya,

¹⁴ Nyoman.S Degeng, Paradigma Pendidikan: Dari Behavioristik Ke Konstruktivistik, Bahan Presentasi, *Jurnal Pendidikan Univ. Negeri Malang*, Vol 4, No.2 (April, 2023), hal. 72-76.

¹⁵ Ahmad Muhibbin, dkk. "Implementasi Media Audio Visual" dalam *Jurnal of Social Science and Education*, Vol 2, No. 2 (Juni, 2021), hal. 237-238.

media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar.¹⁶

Teori behavioristik dalam pembelajaran menggunakan media audio visual menekankan penggunaan stimulus visual dan auditif untuk memengaruhi perilaku belajar. Berdasarkan teori ini, pembelajaran dipandang sebagai proses di mana perilaku dapat dipelajari melalui penguatan positif atau negatif yang terjadi sebagai respons terhadap stimulus dari media tersebut.



Gambar 2.1 Hubungan Antara Media dan Metode dalam Proses Pembelajaran

¹⁶ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 2 (Januari, 2021), hal. 57-62.

Dalam konteks pendidikan, media audio visual yang didesain berdasarkan teori behavioristik dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran tertentu. Beberapa prinsip utama dari teori behavioristik dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran meliputi:¹⁷

- 1) Penguatan (*Reinforcement*): Media audio visual digunakan untuk memberikan penguatan positif terhadap respons yang diinginkan dari peserta didik. Misalnya, pujian atau penghargaan yang diberikan setelah siswa berhasil memahami suatu konsep.
- 2) Pemodelan (*Modeling*): Media audio visual dapat menampilkan contoh- contoh perilaku yang diinginkan atau teknik-teknik yang benar. Hal ini membantu peserta didik untuk meniru atau memodelkan perilaku tersebut.
- 3) Pengulangan (*Repetition*): Penggunaan media audio visual dapat memungkinkan pengulangan materi yang penting untuk memperkuat pembelajaran. Hal ini membantu memperkuat koneksi antara stimulus dan respons yang diharapkan.
- 4) Pembelajaran Diferensial: Media audio visual dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan menyediakan tantangan yang sesuai untuk mempromosikan pembelajaran yang efektif.

¹⁷ *Ibid*

5) Kondisioning (*Conditioning*): Media audio visual dapat digunakan untuk mengasosiasikan respons tertentu dengan stimulus tertentu, sehingga memperkuat atau mengubah perilaku belajar peserta didik.

Dengan menggunakan teori behavioristik dalam pengembangan media audio visual untuk pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur, efektif, dan dapat diukur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.¹⁸

Menurut Gene A. Getz dalam Widyanti mengatakan bahwa “audio visual berasal dari bahasa audio artinya sesuatu yang dapat didengar dan kata visual yang artinya yang dapat dilihat”. Jadi alat bantu mengajar audio visual adalah alat bantu mengajar atau alat peraga yang dapat dilihat dan sekaligus dapat didengar penjelasannya, penggunaan audio visual dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses belajar.¹⁹

Media audio visual dipercaya sebagai salah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Media audio visual ialah suatu media atau alat yang diproduksi dan digunakan dalam proses belajar mengajar, baik itu untuk komunikasi, proses penerangan ataupun penyuluhan yang dapat didengar juga dilihat dan meliputi

¹⁸Rahmi Mudia Alti, “Media Pembelajaran”Padang:PT.Global Eksekutif Teknologi, (Maret, 2022), hal. 36-37.

¹⁹ Rostina Sundayana, “Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika, dalam *Jurnal Al-Khawarizmi*,”Vol 3, No 2 (Oktober, 2020),hal. 21–30.

unsur suara dan gambar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Media audio visual digunakan dalam proses pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas, diharapkan dapat mengakomodasi untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Memberikan pengalaman langsung (dari mengamati tayangan media audio visual) dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai, baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik merupakan manfaat dari media audio visual yang diharapkan.²⁰

c. Macam-macam Penggunaan Media Audio Visual

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film dan video cassette.²¹

Peran media dalam pembelajaran memiliki dampak yang sangat signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mendalam, dan efektif. Media pembelajaran, seperti teknologi audio

²⁰ Riska Leonita Wibowo, "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid", *Skripsi*, (Bandar Lampung, 2021), hal. 7-8.

²¹ Maira Fadillah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio Visual Di Kelas Rendah", dalam *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, Vol 1, No 1, (Februari, 2020), hal. 4-5.

visual, bukan hanya menjadi alat bantu untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan sarana untuk merangsang daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa. Melalui penggunaan media, guru dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, memotivasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, media pembelajaran juga mendukung gaya belajar beragam siswa, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik, dengan memberikan variasi stimulus sensorik. Dengan demikian, peran media juga dapat membuat proses belajar mengajar berpusat kepada perkembangan siswa secara *holistic* serta kelas lebih menyenangkan bagi siswa.²²

Peran media harus dipahami lebih dalam oleh guru karena memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran secara efektif berdampak positif pada proses pembelajaran siswa. Media pembelajaran ini sering diabaikan karena beberapa alasan, seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya pelatihan menggunakannya secara efektif. Oleh karena itu, bagi pendidik sangat penting untuk memahami, memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat supaya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran juga membuka pintu untuk akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi.

Media audio visual merupakan sebuah alat yang sangat efektif

²² *Ibid*

dalam menyampaikan informasi dan konsep kepada audiens. Gabungan antara elemen suara dan gambar visual membentuk pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan menarik. Keunikan media ini terletak pada kemampuannya untuk merangsang lebih dari satu indera, menciptakan suasana pembelajaran yang multi-sensori. Memanfaatkan alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dengan media audio visual ini mempunyai fungsi diantara lain yakni, menciptakan suasana kelas yang efektif dan merupakan faktor penting guna dalam pencapaian tujuan pembelajaran.²³

d. Tujuan Media dalam Proses Pembelajaran

Pada saat proses mengajar, para guru sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara untuk mempermudah belajar peserta didik. Guru juga perlu memberi kemudahan atau fasilitasi dalam menyampaikan informasi. Sebaliknya, peserta didik yang akan memperoleh kemudahan dalam menerima informasi dalam proses belajar mengajar serta lebih bergairah dan termotivasi.

Berikut tujuan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, proses tersebut dilakukan agar semua materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik, dan

²³ Anindita Trinura Novitasari, "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar" dalam *Jurnal On Education*. Vol 05, No. 02 (Januari, 2023), hal. 5110-5111.

menjadikan pembelajaran yang menarik. Tujuan media dalam proses mengajar :

- 1) Menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik perhatian peserta didik.
- 2) Menjadikan bahan pelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi dan menarik.
- 4) Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan pengajaran, karena mampu memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran harus diadakan di sekolah dan dimanfaatkan dengan baik sehingga :²⁴

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip dan keterampilan tertentu melalui penggunaan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih dari minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, agar peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.

²⁴ *Ibid*

- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan oleh peserta didik.
- 5) Memperjelas informasi atau pesan dalam pembelajaran.
- 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.²⁵

e. Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual yang mempunyai ciri tersendiri yaitu menyebarkan informasi yang berasal dari suara atau penguat suara. Dapat dilihat bahwa ada beberapa karakteristik audio visual, antara lain:

- 1) Penyajian presentasi bersifat linier;
- 2) Ditampilkan dalam bentuk animasi atau visual yang dinamis;
- 3) Merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak;
- 4) Umumnya berorientasi pada pendidik dengan tingkat partisipasi interaksi peserta didik yang rendah;
- 5) Dikembangkan sesuai dengan prinsip behavioristik dan psikologi mental.²⁶

f. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif, maka pendidik harus mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio visual selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut langkah-langkah penggunaan media audio visual:

- 1) Tahap persiapan

²⁵ *Ibid*

²⁶ Geremy. AF, "Pengembangan Media Audio Visual Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas Iv Sdn Greges" dalam *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, Vol 1, No. 4 (Juli, 2023), hal.177-194.

- a) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran
 - b) Pendidik meninjau petunjuk penggunaan media audio visual
 - c) Pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang akan dipakai.
- 2) Tahap pelaksanaan atau penyajian
- a) Pendidik memastikan semua peralatan media audio visual telah lengkap dan siap dipakai.
 - b) Pendidik memastikan bahwa media audio visual tersebut terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - c) Selanjutnya media audio visual yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran.
 - d) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut ini dilakukan agar peserta didik mampu memantapkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritisnya mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui media audio visual. Selanjutnya tahap tindak lanjut ini juga bertujuan untuk mengukur efesiensi pembelajaran yang telah dilakukan.²⁷

²⁷ Fenika Nilza and Dian Sarmita, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V Di SDN 26 Pulakek", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, No 2 (Juli, 2025), hal. 25-26.

g. Fungsi Media Pembelajaran Audio Visual

Secara umum fungsi media pembelajaran audio visual, hampir sama dengan fungsi media pembelajaran dengan bentuk yang berbeda. Ada empat fungsi media pembelajaran; fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.²⁸

- 1) Fungsi atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio visual yang dihadirkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.
- 2) Fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika membaca teks yang bergambar dan mendengarkan audio. Gambar atau lambang visual dan audio dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.
- 3) Fungsi kognitif media audio visual terlihat dari penemuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dan audio memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang menjadi pokok bahasan.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audio visual yang memberikan konteks

²⁸ *Ibid*

untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan audio. Dengan kata lain, media pembelajaran berguna untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks dan audio.²⁹

h. Manfaat Media Audio Visual

Adapun manfaat dari media pembelajaran Audio Visual yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif. Dapat membantu penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.
- 2) Dalam jalannya proses pembelajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kita atau penjelasan.
- 4) Siswa tidak hanya belajar lewat media visual (mendengar) selama kegiatan belajar, tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan,

²⁹ Amrina Izzatika, Fadhila Khairani, Dayu Rika Perdana dan Ika Wulandari Utami, *Pengembangan Media Visual, Audio, dan Audio Visual* (Yogyakarta:Teknosain,2023), hal.83-84.

melakukan langsung, dan memerankan. Sehingga siswa tidak bosan dan banyak melakukan aktifitas selama kegiatan belajar.

- 5) Menghasilkan pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatkan hasil belajar.³⁰

i. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual yaitu :

1) Kelebihan

- a) Kombinasi teks dan gambar pada halaman cetak dapat menambah daya tarik dan menyederhanakan dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk lisan dan visual.
- b) Memberi siswa pengalaman dunia nyata dan kesempatan untuk mengembangkan kegiatan mereka sendiri

2) Kekurangan

- a) Kecepatan perekaman dan pengaturan trek yang berbeda sehingga sulit untuk memutar ulang rekaman direkam pada perekam lain
- b) Video atau film yang tersedia selalu dibutuhkan sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan, selama tidak ada video atau film yang dijadwalkan dan dibuat secara khusus untuk kebutuhan siswa.³¹

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan kehidupan. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan kognitif yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik.³²

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. "Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan". Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran. Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi.³³

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk berpikir secara rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan fakta. Pengertian kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang kompleks dengan menggunakan proses analisis dan juga evaluasi terhadap suatu informasi yang diterima

³² Binti Anisaul Khasanah, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Based Learning" dalam *Jurnal Eksponen* Vol 7 No 2, (September, 2023), hal. 48-50.

³³ Lambok Simamora, Ul'fah Hernaeny, and Uswatun Hasanah, Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Journal Of Social Science Research* Volume 3 No 3 (Mei, 2023), hal. 82-83.

maupun dalam menyelesaikan suatu masalah. *Critical thinking* juga bisa diartikan sebagai berpikir untuk mencari suatu kebenaran terhadap informasi yang diterima atau dalam menyelesaikan masalah. Sederhananya, *critical thinking* merupakan kemampuan berpikir dengan rasional dan melihat suatu permasalahan secara objektif sehingga hasil yang akan diperoleh tidak bias dan pastinya sesuai dengan kenyataan yang ada.³⁴

Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi,

³⁴Syaifun Nadhiro dan Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal Is Cited*, Vol 4, No 2, (April, 2020), hal. 60-62.

melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.³⁵

b. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong peserta didik mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong peserta didik memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Peserta didik akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta dilapangan.³⁶

c. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis

- 1) Mempermudah menilai suatu permasalahan yang ada dari berbagai sudut pandang yang berbeda,
- 2) Mempunyai jawaban yang lebih berinovasi,
- 3) Menempati posisi sebagai *partner* yang bisa diandalkan,
- 4) Mampu menyelesaikan permasalahan sendiri

³⁵ Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kritis Sistematis" dalam *Jurnal Perpustakaan IAI Agus Salim*, Vol 6, No 4, (April, 2020), hal. 2-3.

³⁶ Ulfatur Rusda Elsabrina, dkk." Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving", *Jurnal Senja KKN* 3, Vol 3, No 6, (Juli, 2024), hal. 504-505.

5) Memiliki tingkat *probability* yang luas.³⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis

Faktor-faktor merupakan hal yang penting diketahui untuk dapat meningkatkan kemampuan critical thinking. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda, hal ini didasarkan oleh banyaknya faktor yang memengaruhi berpikir kritis setiap individu.

Faktor-faktor yang memengaruhi berpikir kritis antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan memberikan suatu ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Faktor pendidikan ini dapat meliputi: Efektivitas pembelajaran dapat menjadi bagian dari pendidikan, dengan begitu efektivitas pembelajaran ini akan mencapai tingkat keberhasilan ketika adanya hubungan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran.

2) Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan pribadi seseorang yang menerima informasi akan suatu ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang telah disesuaikan dengan

³⁷ Silvia Sella, dkk. “Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Media Pembelajaran Google Site Model Case Based Learning”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 8, No 1, (Januari, 2023), hal. 38-53.

perangkat pendidikan. Faktor peserta didik ini dapat mengembangkan suatu keterampilan proses berpikir dengan adanya kesadaran dari pribadinya sebagai peserta didik yang harus menjalankan semua kewajibannya dalam proses belajar.³⁸

Adapun dalam faktor peserta didik dapat meliputi:

- a) Motivasi belajar peserta didik dapat berpengaruh bagi pola pemikiran peserta didik karena adanya dukungan yang dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.
- b) Sikap belajar merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan peserta didik agar dapat mengembangkan suatu keterampilan proses berpikir kearah yang positif.
- c) Kecerdasan emosional adalah kemampuan setiap orang dalam mengatur emosi dengan kecerdasannya, selain itu menjaga emosi dengan kesadaran dirinya, serta dapat mengendalikan diri, dapat memotivasi diri, memiliki rasa empati dan keterampilan sosial.

3) Faktor Lingkungan keluarga

Faktor Lingkungan keluarga merupakan cara di lingkungan keluarga dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berperilaku baik. Karena hal tersebut akan mencerminkan sesuai dengan lingkungan keluarganya. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini meliputi: Pola asuh orang tua merupakan faktor bagian dari lingkungan keluarga, faktor pola asuh orang tua ini dapat

³⁸ Wahyu Mustajab, dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Koperasi", *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, (Mei, 2018), hal.54-56.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis setiap pribadi peserta didik.³⁹

e. Pentingnya Peserta Didik Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis

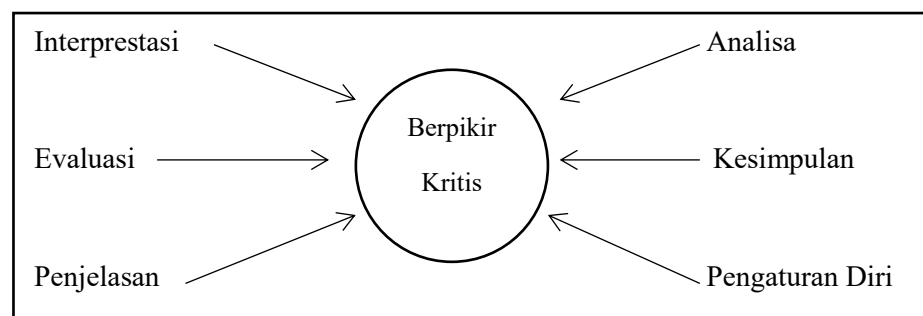
Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi berbagai komponen pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka akan semakin baik pula dalam mengatasi masalah-masalah.

Berpikir kritis merupakan salah satu karakter yang akhir-akhir ini memang menjadi isu pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Kemampuan berpikir kritis juga diperjelas melalui UU No 20 BAB II pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

³⁹ *Ibid*

warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴⁰

Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek. Seseorang yang berpikir kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seseorang menyikapi suatu masalah. Informasi atau argumen karakter-karakter tersebut tampak pada kebiasaan bertindak, beragumen dan memanfaatkan intelektualnya dan pengetahuannya. Berikut beberapa pendapat tentang karakter atau ciri orang yang berpikir kritis. Menurut Facione dalam buku Wira Suciono, ada enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis. Kecakapan-kecakapan tersebut adalah interpretasi, analisis, evaluasi, inference, penjelasan dan regulasi diri.



Gambar 2.2 Kemampuan Berpikir Kritis

⁴⁰ Suparni "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Metode Demonstrasi" *Jurnal Derivat*, Vol 3 No. 2, (Desember, 2020), hal. 7.

Berikut adalah deskripsi dari ke enam kemampuan berpikir kritis utama:

- 1) Interpretasi, adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikan dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian, penilaian, kebiasaan atau adat, kepercayaan, aturan, prosedur atau kriteria.
- 2) Analisis, adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi.
- 3) Evaluasi, adalah menaksir kredibilitas pernyataan atau representasi yang merupakan laporan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, penilaian, opini dan menaksir kekuatan logis dari hubungan inferensial atau dimaksud diantara pernyataan, deskripsi, pertanyaan atau bentuk-bentuk representasi lainnya.
- 4) *Inference*, mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang masuk akal, membuat dugaan dan hipotesis, dan menyimpulkan konsekuensi dari data.
- 5) Penjelasan, mampu menyatakan hasil dari penjelasan seseorang, mempresentasikan penalaran seseorang dalam bentuk argumen yang kuat.
- 6) Regulasi diri, berarti secara sadar diri memantau kegiatan kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut dan hasil yang diperoleh, terutama dengan menerapkan kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk penelitian penilaian inferensial

sendiri dengan memandang pada pertanyaan, konfirmasi, validitas atau mengoreksi baik penalarannya atau hasil-hasilnya.⁴¹

Dalam dunia pendidikan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik, peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis ini akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam ujian dan ulangan.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga dapat membantu memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidup. Kita dapat lebih mampu melihat masalah dari perspektif yang berbeda, dan menemukan solusi yang lebih baik. Selain itu kemampuan berpikir kritis juga membantu kita menghindari bias dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan.⁴²

f. Berpikir Kritis dan Pembelajaran

Di banyak negara, berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dilatar belakangi kajian-kajian yang menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan

⁴¹ Wira Suciono, *Kemampuan Berpikir Kritis* (Jawa Barat:Adab,2020), hal.18-19.

⁴² Salsa Novianti, dkk. "Analisis Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 9, No 20,(Oktober, 2023): hal. 664-665.

moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan sains. Keterampilan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (*self organization*) yang ada pada setiap makhluk di alam termasuk manusia sendiri. Terdapat suatu anggapan yang penting bagi kita untuk tidak hanya belajar berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan berpikir kritis kepada orang lain. Anggapan tersebut sangat penting karena bagi seseorang untuk bisa berhasil di dalam bidang apa pun, dia harus memiliki kecakapan untuk berpikir kritis, dia harus bisa menalar secara induktif dan deduktif, seperti kapan dia melakukan kritik dan mengkonsumsi ide-ide atau saransaran.⁴³

Tes kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media terhadap pembelajaran setelah digunakan media video animasi. Setelah diperoleh hasil persentase dari kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti menentukan kategori kemampuan berpikir kritis siswa. Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase kemampuan berpikir kritis siswa. Kemandirian Praktis yaitu kemampuan untuk

⁴³ *Ibid*

mengatur waktu secara efektif, membuat jadwal belajar dan memprioritaskan tugas.

g. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya. 5 Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis yaitu:

- 1) Watak (*Dispositions*) yaitu seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat.
- 2) Kriteria (*Criteria*) yaitu apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak biasa, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.
- 3) Argument adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data. Keterampilan berpikir kritis meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argument.
- 4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*) yaitu kemampuan

untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

- 5) Sudut pandang (*Point of view*) yaitu sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.⁴⁴

h. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis yakni sebagai proses berpikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu untuk membuktikan suatu hal atau menemukan solusi dari suatu masalah. Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya dilakukan ketika seseorang meragukan suatu hal tetapi berpikir kritis dapat dilakukan ketika seseorang ingin mencapai solusi yang tepat, benar, dan logis dari masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Seseorang yang berpikir kritis idealnya memiliki beberapa kriteria atau elemen dasar yakni:⁴⁶

Tabel 2.1 Kriteria dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Kriteria Berpikir Kritis	Indikator
-----	--------------------------	-----------

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Hapni Laila Siregar, "Analisa Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, (Juli, 2024), hal. 135-136.

⁴⁶ Annisa Nur Adisty, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA, Vol 1, No1, (Oktober 2023), hal. 4-6.

1.	<i>Focus</i>	Siswa memahami permasalahan pada soal yang diberikan.
2.	<i>Reason</i>	Siswa memberikan alasan berdasarkan fakta atau bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan atau kesimpulan.
3.	<i>Inference</i>	Siswa memilih alasan yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat.
4.	<i>Situation</i>	Siswa menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan.
5.	<i>Clarity</i>	Siswa menggunakan penjelasan yang lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dalam kesimpulan yang dibuat.
6.	<i>Overview</i>	Siswa meneiti kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir.

i. Langkah-langkah Kemampuan Berpikir Kritis

Langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah yaitu :⁴⁷

1) Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)

⁴⁷ *Ibid*

- a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok
 - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan
 - c) Memilih informasi yang relevan
 - d) Merumuskan masalah
- 2) Menilai informasi yang relevan
- a) Menyeleksi fakta, opini, dan hasil nalar
 - b) Mengecek konsistensi
 - c) Mengidentifikasi asumsi
- 3) Pemecahan masalah atau penarikan kesimpulan
- a) Mengenali data yang diperlukan
 - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil⁴⁸

B. Penelitian Relevan

Penelitian penulis dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No.	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1	Sahrul (2024) : Pengaruh	Terdapat pengaruh Penggunaan media	Persamaan : Sama-sama

⁴⁸ *Ibid*

	Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik KeLAS XI Di SMAN 3 Takalar.	audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.	untuk mengetahui cara berpikir kritis siswa. Perbedaan : Peneliti terdahulu meneliti cara berpikir kritis dalam pelajaran PAIBP di kelas XI sedangkan penulis meneliti cara berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAIBP di kelas X.
2	Ulfa Ramdhana (2023): Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII MTSN 1 Sidrap.	Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VII MTSN 1 Sidrap.	Persamaan : Sama-sama menggunakan media audio visual. Perbedaan : Peneliti terdahulu meneliti hasil belajar peserta didik. Sedangkan

			penulis, meneliti tentang cara berpikir kritis siswa.
3	Hanifatul Ufairroh (2020): Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa di Kelas IV SDN Cipinang Besar Selatan 13.	Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas IV SDN Cipinang Besar Selatan 13.	Persamaan : Sama-sama untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan : Peneliti terdahulu meneliti kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran PAIBP di Sekolah Dasar kelas IV, sedangkan penulis meneliti cara berpikir kritis siswa di sekolah Menengah Atas kelas X.
4	Anita Rachman Ainur Rofiqoh	Menunjukkan bahwa ada pengaruh	Persamaan : penelitiannya

	(2022): Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.	kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah 5 Surabaya dengan memakai model problem based learning berbantuan audio visual. PBL merangsang siswa untuk berpikir secara sistematis dan logis dalam menentukan alternatif pemecahan masalah melalui penggalan data empiris untuk menumbuhkan sikap kritis.	adalah penulis dan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menentukan kemampuan berpikir peserta didik. Perbedaan : Peneliti terdahulu meneliti perpaduan problem based learning dengan media audio visual sedangkan penulis meneliti tentang media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAIBP Kelas X SMA
--	--	---	--

			Negeri 2 Singingi.
5	Isman Efendi Limbong (2023) : Pengaruh Media Audio Visual Pembelajaran PAI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.	Terdapat pengaruh media audio-visual bahan sistem peredaran darah manusia mengenai kemahiran berpikir kritis pelajar dan kemahiran berpikir kritis kelas eksperimen adalah lebih baik daripada kelas kawalan selepas dirawat di SDN 066044 Medan.	Persamaan: penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama membahas media pembelajaran audio visual dan kemampuan berpikir kritis. Perbedaan: peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis <i>ex post facto</i> , sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif jenis <i>Pre-Experiment</i> .

Berdasarkan paparan mengenai persamaan dan perbedaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kebaruan (*Novelty*) ada pada jenis penelitian, ke 5 penelitian sebelumnya menggunakan kelas kontrol untuk menelitinya sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan kelas kontrol (One-group Design) yakni hanya satu kelas yang dijadikan kelas eksperimen. Selain itu, kebaruan lainnya adalah penggunaan vidio, penelitian sebelumnya menggunakan vidio pembelajaran biasa, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan vidio animasi sebagai media penyampaian materi, yang memberikan pendekatan audio visual untuk membantu siswa lebih memahami dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMA Negeri 2 Singingi. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu sehingga perlu untuk dilakukan penelitian.

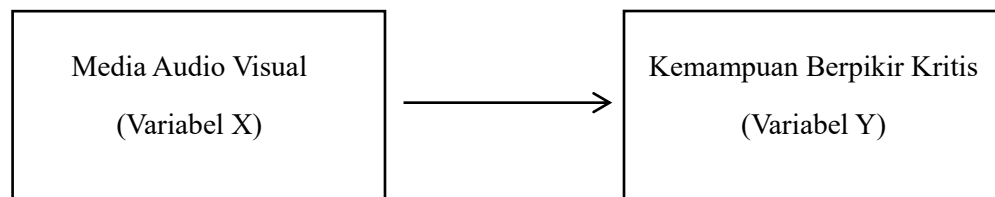
C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu bentuk kerangka berpikir tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴⁹

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 60-61.

Produk yang akan dikembangkan adalah media audio visual yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam dipilih karena menjadi tolak ukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dan sesuai dengan harapan. Pertimbangan inilah yang membuat peneliti ingin menerapkan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Singingi.⁵⁰

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X : Media Audio Visual

Y : Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini terdiri atas suatu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Apabila variabel X media audio visual mempengaruhi variabel Y cara berpikir kritis siswa , maka dari hasil penelitian terdapat pengaruh media audio visual terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jika variabel X tidak mempengaruhi variabel Y, maka tidak terdapat pengaruh media audio visual terhadap berpikir kritis siswa pada

⁵⁰ *Ibid*

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁵¹

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵² Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi.

Ho : Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 2 Singingi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa.⁵³

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

⁵³ F J Timbuleng, E N Walewangko, "Analisis Dampak Minimarket (Indomaret) Terhadap Warung Tradisional Di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Berkala Ilmiah* Vol. 23, No. 5 (Mei, 2023), hal. 68-70.

Tabel 2.3 Definisi Operasional

No.	Variabel	Sub Indikator	Indikator
1	Media Pembelajaran Audio Visual (Variabel X)	a. Tahap Persiapan b. Tahap pelaksanaan atau penyajian. c. Tahap tindak lanjut.	1. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran. 2. Pendidik meninjau petunjuk penggunaan media audio visual. 3. Pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang dipakai. 4. Pendidik memastikan semua peralatan media audio visual telah lengkap dan siap dipakai. 5. Pendidik memastikan bahwa media audio visual tersebut terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. 6. Media audio visual yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran. 7. Pendidik memberikan tugas atau latihan 8. Evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis setelah pembelajaran menggunakan media audio visual.
2	Kemampuan Berpikir Kritis (Variabel Y)	a. Mengenali masalah.	1. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan pokok. 2. Peserta didik

		b. Menilai informasi yang relevan c. Pemecahan masalah atau penarikan kesimpulan.	membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan. 3. Peserta didik memilih informasi yang relevan. 4. Peserta didik merumuskan masalah. 5. Peserta didik menyeleksi fakta, opini dan hasil nalar. 6. Peserta didik mengecek konsistensi. 7. Peserta didik mengidentifikasi asumsi. 8. Peserta didik mengenali data yang diperlukan. 9. Peserta didik meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.
--	--	---	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut.⁵⁴

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Digunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum (O_1) disebut *pretest*, dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen (O_2) disebut *posttest*.⁵⁵

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Hamsir, "Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto", Jurnal Pena, Vol 4, No 2, (Juni, 2017): hal. 734-735.

1. Memilih sample.
2. Mengadakan pretes.
3. Memberikan perlakuan.
4. Memberikan posttest setelah perlakuan.
5. Mencari rata-rata skor dan simpangan baku, baik dari pre test maupun post test membandingkan keduanya.
6. Menguji perbedaan rata-rata dengan uji t.⁵⁶

Tabel 3.1 Design Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Waktu Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan setelah proposal ini disahkan dan akan dimulai setelah proposal ini diseminarkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam, Universita Islam Kuantan Singingi.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 2 Singingi. Pertimbangan mendasar dari pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti juga alumni disekolah tersebut sehingga secara psikologis hubungan peneliti dengan pihak sekolah cukup baik dan memudahkan peneliti untuk dapat bekerjasama dengan pihak sekolah.

⁵⁶ M. Farhan Arib, "Eksperimental Research Dalam Penelitian Pendidikan", *Jurnal Of Social Science Research*, Vol 4, No 1, (Juni, 2024), hal. 7-8.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.⁵⁷ Dari definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa populasi merupakan sekelompok orang yang memiliki berbagai macam karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Singingi yang berjumlah 29 orang.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X 1	8	7	15
2	X 2	6	8	14
Total				29

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Singingi.

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ *Ibid.*

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.⁵⁹ Pengamatan yang dilakukan secara langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum dan fenomena yang tampak pada peserta didik di SMA Negeri 2 Singingi Kab. Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Teknik komunikasi antara dua pihak atau lebih di mana salah satu pihak, yang biasanya disebut pewawancara, mengajukan pertanyaan kepada pihak lain, yang disebut narasumber atau responden, untuk memperoleh informasi, pandangan, atau data tertentu.⁶⁰ Dalam penelitian ini seseorang yang di wawancarai yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Singingi, Ibu Juhariah, S.Ag.

⁵⁹ Putri Adinda Pratiwi et al., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* Vol. 2, No. 1 (Februari, 2023), hal. 133-134.

⁶⁰ Mahda Lourenza Nursabella and Linda Astriani, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol 1, No. 1 (April, 2023), hal.69–76.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip yang sudah ada.⁶¹ Dokumentasi penelitian merupakan proses pengumpulan, pencatatan, dan pengelolaan data atau informasi dalam berbagai bentuk yang relevan dengan penelitian untuk menyediakan bukti, memperkaya analisa, serta menjaga keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

4. Tes

Tes adalah instrumen atau metodologi yang digunakan untuk tujuan kuantifikasi dan evaluasi. Pengujian mengacu pada pelaksanaan pengukuran dan penilaian atau terjadinya peristiwa tertentu.⁶² Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes berbentuk soal uraian yang dapat mengukur kemampuan berpikir peserta didik yang mencakup keseluruhan indikator. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Yang akan diberikan tes atau soal uraian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Singingi.

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan lapangan, pada dasarnya masih berupa data mentah (*raw data*). Untuk dapat menggunakan data sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis

⁶¹ *Ibid*

⁶² Resti Septikasari, "Teknik Penilaian Tes dan Non Tes", Jurnal Ilmiah Multi Disiplin, Vol 1 No 11, (Desember 2023), hal. 763-764.

penelitian, maka perlu dilakukan rangkaian proses pengolahan serta analisis data.⁶³ Berikut analisis yang perlu dilakukan:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur penelitian (instrumen) valid atau tidak valid, dalam hal ini dapat diartikan bahwa validitas sebagai kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang diukur atau mengetahui ketepatan alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.⁶⁴

Penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dengan menggunakan perhitungan SPSS. Uji ini mengukur sejauh mana instrumen yang seharusnya diukur. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat konsistensi antar komponen dalam instrumen soal itu sendiri.⁶⁵ Teknik formula yang akan digunakan untuk mengukur

⁶³ Sofwatillah, "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah, *Jurnal Genta Mulia*, Vol 15, No 2, (November, 2024): hal. 79-91.

⁶⁴ Nur Azizah, "Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 9, No 1, (Maret, 2025): hal.66-68.

⁶⁵ *Ibid*

reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* karena soal yang akan digunakan soal uraian dengan menggunakan perhitungan SPSS. Instrumen tes dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbatch alpha* $> 0,60$.

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis data merupakan tahapan penting dalam analisis statistik untuk memastikan validitas hasil yang diperoleh, khususnya dalam pengolahan data nilai kelas.⁶⁶ Berikut uji prasyarat dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk adalah salah satu metode uji normalitas, terutama untuk data dengan ukuran sampel kecil (kurang dari 50). Uji ini mengukur seberapa baik data yang mengikuti distribusi normal dengan membandingkan urutan data observasi dengan nilai yang diharapkan dari distribusi normal dengan menggunakan perhitungan SPSS.⁶⁷ Hasilnya berupa nilai p (Sig.) yang jika $p > 0.05$ data normal, dan $p < 0.05$ data tidak normal, terutama untuk sampel kecil (< 50).

⁶⁶ Rebina Putri Sonjaya, “Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 9 No 1, (Februari, 2025): hal. 1627-1639.

⁶⁷ Rektor Sianturi, “Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis”, *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma*, Vol 11, No 1, (Mei, 2025): hal. 2-4.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kelompok dalam penelitian memiliki variansi yang serupa. Hal ini menjadi penting ketika tujuan penelitian melibatkan perbandingan antara kelompok. Kesetaraan variansi antar kelompok adalah prasyarat dalam banyak metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, penerapan uji homogenitas sering kali dilakukan pada data hasil eksperimen untuk memastikan bahwa hasil analisa tidak dipengaruhi oleh ketidaksetaraan variansi antar kelompok.⁶⁸

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab atau menemukan kesimpulan dari hipotesis yang diajukan. Pada penelitian pengujian hipotesis akan uji dua pihak. Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas, maka untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengujian parametrik.⁶⁹

Untuk uji hipotesis eksperimen *one group* (satu kelompok) seperti desain Pretest-Posttest, rumus utamanya adalah *Paired Sample t-Test*, yang mengukur perbedaan antara nilai pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (

⁶⁸ Anisa Permata Sari, dkk, "Uji Normalitas Dan Homogenitas Dalam Analisis Statistik" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No 3, (Februari, 2024): hal. 2-3.

⁶⁹ Nurhalimah, dkk, " Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Kelas III SD Negeri 124394 Pematang Siantar", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 5 No 5, (Februari, 2022): hal. 25-28.

sesudah perlakuan) pada kelompok yang sama dengan menggunakan perhitungan SPSS.⁷⁰

Hasil uji hipotesis *Paired sampel t-test* menunjukkan apakah ada perbedaan signifikan antara dua pengukuran pada subjek yang sama (sebelum dan sesudah perlakuan) berdasarkan nilai signifikan (*p-value*); jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak (ada perbedaan signifikan) dan H_a diterima; jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan signifikan). Hasil ini mengidentifikasi keefektifan suatu perlakuan atau perubahan antar dua waktu. Berikut tabel determinasi berapa % pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Tabel 3.3 Persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Interval Persentase	Kategori	Keterangan Siswa
81% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat kritis dalam menganalisis masalah
61% - 80%	Tinggi	Kritis dalam memecahkan masalah
41% - 60%	Rendah	Kurang mampu berpikir kritis
20%- 40%	Sangat Rendah	Tidak Kritis

⁷⁰ Diah Ayu Rahmani, “Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan Atau Dependen (Paired Sampel t-Test)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol 4, No 2, (Januari, 2025): hal. 570-571.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP kelas X di SMA Negeri 2 Singingi dengan hasil *Pretest* sebesar 30% menjadi hasil *PostTest* sebesar 78%. Pada tahap implementasi, kemampuan berpikir kritis meningkat menjadi 80% . Dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah 80% menandakan bahwa variabel X sangat mempengaruhi variabel Y.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di peroleh maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut ini :

1. Bagi Guru

Media pembelajaran merupakan suatu alat penyampaian pesan (materi) kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, oleh karena itu disarankan kepada para guru untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran salah satunya seperti Media Audio Visual.

2. Bagi siswa

Untuk selalu bersemangat dalam belajar, dan bisa meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik dalam pelajaran yang cepat

dan baik. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tujuan pembelajaran pun tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Bagi penulis

Sebagai calon pendidik tentunya penulis sudah mendapatkan referensi bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media audio visual peserta didik akan cepat menerima materi dan lebih lama mengingat materi yang telah diajarkan dengan menggunakan Media Audio Visual.

Lampiran 11 Dokumentasi Eksperimen

(Sebelum menggunakan media audio visual)



(Menggunakan media audio visual)





(Mengisi Tes sebelum menggunakan media audio visual)



(Mengisi tes setelah menggunakan media audio visual)



(Foto bersama setelah eksperimen)





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : **Suci Yulianingru**

Tempat Tanggal Lahir : Rokan Hilir, 06 Mei 2002

Alamat : Desa Air Emas F6, Kab. Kuantan Singingi

Riwayat Pendidikan : a.SDN 011 Air Emas
b.MTS Bahrul Ulum Air Emas
c.SMAN 2 Singingi
d.Universitas Islam Kuantan Singingi

Nama Orang Tua

Ayah : Suparni

Ibu : Pariatik

Jumlah Bersaudara : 4